

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN (S1) SEMESTER VI
DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

Jesmarlita Ruhlessin

KP.18.01.292

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2022

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA KEPERAWATAN (S1) SEMESTER VI
DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

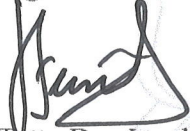
Jesmarlita Ruhulesin

KP.18.01.292

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 2 Agustus 2022

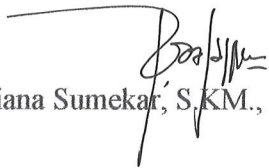
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing Pendamping

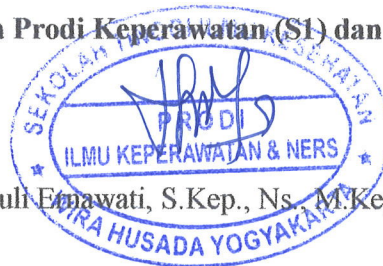


Ariana Sumekar, S.KM., M.Sc

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Ketua Prodi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Erawati, S.Kep., Ns., M.Kep

19082022

PERNYATAAN

Nama : Jesmarlita Ruhulestin

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan (S1) Semester VI Di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan atau tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

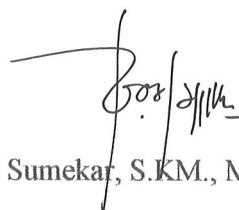
Yogyakarta, **19 08 2022**

Pembimbing utama,



Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing pendamping,



Ariana Sumekar, S.KM., M.Sc

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA KEPERAWATAN (S1) SEMESTER VI DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Jesmarlita Ruhulesin¹ Fransisika Tatto Dua Lembang² Ariana Sumeker³

INTISARI

Latar Belakang: Motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai motivasi belajar yang baik, seorang mahasiswa membutuhkan dorongan dan dukungan sosial yang berasal dari orang tua, teman, relasi atau lingkungan sekitarnya, karena dukungan sosial merupakan keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian, sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *noneksperimen* dengan menggunakan desain atau rancangan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa prodi keperawatan (S1) semester VI sebanyak 57 mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 57 responden. Alat Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Analisa data menggunakan Spearman Rank.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI memperoleh nilai signifikan ($p=0,004<0,05$) dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,378 yang berarti ada keeratan hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Kesimpulan: Ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Mahasiswa

¹ Mahasiswa Prodi Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Prodi Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH LEARNING
MOTIVATION IN NURSING STUDENTS (S1) SEMESTER VI
At STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Jesmarlita Ruhulesin¹ Fransisika Tatto Dua Lembang² Ariana Sumeker³

ABSTRACT

Background: Motivation is defined as the overall driving force in oneself to carry out a series of learning activities in order to achieve the goals that have been set. To achieve good learning motivation, a student needs encouragement and social support from parents, friends, relations or the surrounding environment, because social support is the presence of other people who can be relied on to giving help, sprit, acceptance and attention, so that it can improve the student's learning motivation.

Purpose of research: To Know about the relationship of social support with learning motivation in nursing students (S1) semester VI STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Methods of research: This type of research is a non-experimental quantitative research using a cross-sectional design. The population in this study were students of the study program nursing (S1) semester VI as many as 57 students at STIKES Wira Husada Yogyakarta. The technique used in sampling is total sampling with a sample of 57 respondents. Data collection tool using a questionnaire with data analysis using Spearman Rank.

Results: The results showed that social support with learning motivation in nursing students (S1) semester VI obtained a significant value ($p = 0.000 < 0.05$) with a correlation coefficient of 0.482 which means there is a close relationship between social support and learning motivation.

Conclusion: There is a relationship between social support and learning motivation in sixth semester nursing students (S1) at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Keywords: Social Support, Learning Motivation, Students

¹ Nursing Study Program Student and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Nursing Study Program and Nurse STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of Public Health Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan peranan yang khas sebagai penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar¹. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.²

Dari dukungan sosial tersebut House dalam³ mengatakan dukungan sosial memiliki empat aspek yang perlu diperhatikan yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional sendiri meliputi empati, kepedulian, perhatian terhadap orang yang lain. Dukungan penghargaan meliputi ungkapan penghargaan positif terhadap individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, perbandingan positif terhadap individu. Dukungan instrumental meliputi bantuan langsung seperti orang-orang yang memberi pinjaman uang kepada orang lain atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress. Dukungan Informatif meliputi memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik tentang bagaimana seseorang mengerjakan sesuatu.

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa semester VI program studi keperawatan (S1) di peroleh informasi bahwa 6 orang (60%) mahasiswa mengatakan dukungan sosial yang di dapatkan berupa dukungan ekonomi atau finansial, 7 orang (70%) mahasiswa mengatakan mengharapkan perhatian dan rasa peduli dari orang sekitarnya. Dari motivasi belajar yang dimiliki oleh 10 orang mahasiswa semester VI, 8 orang (80%) mahasiswa mengatakan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tergantung dari suasana hati, 5 orang (50%) mengatakan bermalas-malasan saat belajar karena tidak ada motivasi, 5 orang (50%) mahasiswa mengatakan tidak ada motivasi dalam belajar dikarenakan tugas yang banyak dan kondisi padami covid-19 saat ini. Serta dimana mahasiswa keperawatan (S1) semester VI memiliki mata kuliah

yang lebih berat dan jadwal yang padat ketimbang semester lainnya dikarenakan bukan saja menerima materi dikelas seperti biasanya atau dilaboratorium tetapi ada juga praktek klinik dan kegiatan kuliah kerja nyata yang lebih menguras waktu dan tenaga mahasiswa. Dari latar belakang dan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI STIKES Wira Husada Yogyakarta.

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *noneksperimen* dengan menggunakan desain atau rancangan *cross sectional*, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling, Analisa data menggunakan uji *spearman rank*.

C. HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 57 responden pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, nilai indek prestasi kumulatif, pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pendapatan orang tua, daerah asal dan status tinggal. yang dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah.

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase%
1	Perempuan	41	71,9
2	Laki-Laki	16	28,1
	Total	57	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Karakteristik responden yang disajikan pada tabel 1 menyatakan jenis kelamin mahasiswa keperawatan (S1) semester VI terbanyak

adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (71,9%) sedangkan laki-laki sebanyak 16 responden (28,1%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan IPK Semester V

Tabel 2
Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan IPK Semester V responden

No	IPK Semester V	Frekuensi	Presentase%
1	2.75-2.99	7	12,3
2	3.00-3.99	46	80,7
3	4.00	4	7,0
Total		57	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2022

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 2 menyatakan mahasiswa keperawatan (S1) semester VI memiliki IPK semester V sebanyak 46 responden (80,7%) dengan nilai IPK 3.00-3.99 dan 4 responden (7,0%) memiliki nilai IPK 4.0

- c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 3
Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan pekerjaan orang tua responden

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Presentase%
1	PNS	8	14,0
2	Petani	29	50,9
3	Wiraswasta	10	17,5
4	Wirausaha	5	8,8
5	IRT	3	5,3
6	TNI Polri	2	3,5
Total		57	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 3 menyatakan pekerjaan orang tua responden terbanyak yaitu petani dengan mencapai 29 responden (50,9%) dan sebanyak 2 responden (3,5%) memiliki orang tua dengan pekerjaan TNI Polri.

- d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

Tabel 4
Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan Pendidikan orang tua responden

No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Presentase%
1	SD	6	10,5
2	SMP	10	17,5
3	SMA	32	56,1
4	Sarjana	9	15,8
Total		57	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 4 menyatakan pendidikan terakhir orang tua responden terbanyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mencapai 32 responden (56,1%) dan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 6 responden (10,5%).

- e. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua

Tabel 5
Distribusi frekuensi karakteristik
berdasarkan Pendapatan orang tua responden

No	Pendapatan orang tua	Frekuensi	Presentase%
1	Rp 500.000-1.500.000	29	50,9
2	Rp 2.000.000-3.000.000	19	33,3
3	Rp 3.500.000-4.500.000	6	10,5
4	Rp >5.000.000	3	5,3
Total		57	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 5 menyatakan pendapatan orang tua responden terbesar yaitu Rp >5.000.000 Juta dengan jumlah responden sebanyak 3 responden (5,3%) sedangkan pendapatan orang tua dari 29 responden (50,9%) sebesar Rp 500.00 hingga dengan 1.000.000 juta.

f. Karakteristik responden berdasarkan daerah asal

Tabel 6
Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan daerah asal

No	Daerah Asal	Frekuensi	Presentase%
1	Papua	6	10,5
2	Jawa	12	21,1
3	NTT	17	29,8
4	Maluku	5	8,8
5	Kalimantan	12	21,1
6	Timor Leste	2	3,5
5	Bali	3	5,3
Total		57	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 6 menyatakan daerah asal responden terbanyak berasal dari NTT mencapai 17 responden (29,8%) sedangkan daerah asal paling sedikit berasal dari Timor Leste mencapai 2 responden (3,5%).

g. Karakteristik responden berdasarkan status tinggal

Tabel 7
Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan status tinggal

No	Status Tinggal	Frekuensi	Presentase%
1	Bersama Orang Tua	10	17,5
2	Kost atau Sendiri	47	82,5
Total		57	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2022

Berdasarkan karakteristik responden yang disajikan pada tabel 7 menyatakan responden lebih banyak tinggal sendiri atau kost dengan jumlah mencapai 47 responden (82,5%) sedangkan responden yang tinggal bersama orang tua sebanyak 10 responden (17,5%).

2. Analisa Univariat

a. Dukungan Sosial

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Dukungan Sosial	Frekuensi	Presetase %
Kurang	31	54,4
Baik	26	45,6
Total	57	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Dari hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 8, menunjukkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI berada pada kategori kurang sebanyak 31 responden (54,4%) dan baik sebanyak 26 responden (45,6%), dukungan sosial terdiri menjadi 4 komponen yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Indikator Dukungan Sosial

No	Dukungan Sosial	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Dukungan Emosional	Kurang	31	54,4
		Baik	26	45,6
	Total		57	100
2	Dukungan Penghargaan	Kurang	28	49,1
		Baik	29	50,9
	Total		57	100
3	Dukungan Instrumental	Kurang	25	43,9
		Baik	32	56,1
	Total		57	100
4	Dukungan Informasi	Kurang	39	68,4
		Baik	18	31,6
	Total		57	100

Sumber: Data primer terolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa indikator dukungan sosial pada mahasiswa (S1) Keperawatan Semester VI memiliki dukungan emosional pada kategori baik sebanyak 26 responden dengan presentase (45,6%), dukungan penghargaan pada kategori baik sebanyak 29 responden dengan presentase (50,9%), dukungan instrumental pada kategori baik sebanyak 32 responden dengan presentase (56,1%), dan dukungan informasi pada kategori baik sebanyak 18 responden (31,6%).

a. Motivasi Belajar

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Motivasi Belajar	Frekuensi	Presetase %
Kurang	20	35,1
Baik	37	64,9
Total	57	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 37 responden (64,9%) dan kurang sebanyak 20 responden (35,1%).

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Belajar

No	Motivasi Belajar	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Motivasi Intrinsik	Kurang	27	47,4
		Baik	30	52,6
Total			57	100
2	Motivasi Ektrinsik.	Kurang	18	31,6
		Baik	39	68,4
Total			57	100

Sumber: Data primer terolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa indikator motivasi belajar mahasiswa Keperawatan (S1) Semester VI yang terdiri dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik sama-sama memiliki motivasi belajar baik. motivasi Instrinsik memiliki kategori baik sebanyak 30 responden (52,6%) dan kurang sebanyak 18 responden (47,4%), motivasi ekstrinsik baik sebanyak 39 responden dengan nilai presentase (68,4%) dan memiliki motivasi belajar yang kurang sebanyak 18 responden dengan nilai presentase (31,6%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat atau menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dengan $p=0,003<0,05$, dapat dikatakan tidak berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

Tabel 12
Hasil Uji *Spearman Rank* tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta

	Motivasi Belajar						<i>Correlation coefficient</i>	<i>Sig</i>	
	Kurang		Baik		Total				
	n	%	n	%					
Dukungan Sosial	Kurang	16	28,1	15	26,3	31	54,4%	0,378	0,004
	Baik	4	7,0	22	38,6	26	45,6%		
	Total	20	35,1	37	64,9	57	100,0%		

Sumber: Data Primer, terolah 2022

Pada tabel 12 diketahui bahwa responden dengan dukungan sosial baik terhadap motivasi belajar baik sebanyak 26 responden dengan nilai presentase (45,6%) sedangkan responden dengan dukungan sosial yang kurang dalam motivasi belajar sebanyak 31 responden dengan nilai presentase (54,4%). Berdasarkan data pada tabel 12 hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai *significant* adalah $= 0,004<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta. sedangkan nilai *Correlation coefficient* sebesar 0,378 yang berarti semakin baik dukungan sosial maka semakin baik motivasi belajar mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

D. PEMBAHASAN

1. Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan (S1) Semester VI

Dukungan sosial pada mahasiswa memiliki peranan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik akan terus berusaha dengan giat untuk belajar, karena mereka merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan, menurut sarafino dalam penelitian ⁴. Dalam penelitian ini dukungan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester VI memiliki dukungan sosial yang kurang sebanyak 31 responden dengan presentase (54,4%) dan baik sebanyak 26 responden dengan presentase (45,6%). Bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan oleh mahasiswa dapat berupa dukungan emosional (empati, kepedulian, afeksi, dan kepercayaan), dukungan penghargaan (penilai positif terhadap ide-ide, perasaan yang positif), dukungan instrumental (barang atau materi) dan dukungan informasi (saran, petunjuk dan pengarahan). Dukungan sosial bisa bersumber dari siapapun, salah satunya adalah keluarga, teman, sahabat, dosen, dan lingkungan tempat tinggal. ⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta dukungan sosial yang dimiliki oleh responden meliputi dukungan emosional dengan kategori kurang sebanyak 31 responden dengan presentase (54,4%) dengan demikian menunjukkan bahwa dukungan emosional berupa ungkapan empati, kepedulian, perhatian kurang didapatkan oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester VI, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 10 mahasiswa, 7 diantaranya mengatakan bahwa membutuhkan dan mengharapkan perhatian dan rasa peduli dari orang disekitarnya, dari hasil penelitian 82,5% mahasiswa keperawatan (S1) semester VI lebih banyak tinggal sendiri yang artinya lingkungan tempat tinggal mahasiswa kurang memberikan atau menunjukkan rasa kepedulian dan perhatian terhadap mahasiswa.

Dukungan penghargaan yang dimiliki oleh responden dalam kategori baik sebanyak 29 responden (50,9%) yang artinya penilaian positif terhadap ide-ide yang utarakan mahasiswa menimbulkan perasaan positif dan mendorong mahasiswa untuk terus belajar. Sama seperti dukungan penghargaan, dukungan instrumental yang dimiliki mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada mendapatkan kategori baik sebanyak 32 responden (56,1%) dengan demikian bantuan materi atau finansial dalam menunjang kebutuhan perkuliahan seperti pembayaran SPP tepat waktu dapat berperan penting dalam menimbulkan rasa nyaman saat belajar tanpa memikirkan tunggakan SPP perkuliahan, serta kelengkapan fasilitas dalam belajar seperti laptop dan buku-buku perkuliahan sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dan dukungan informasi memiliki kategori kurang sebanyak 39 responden (68,4%) yang artinya dukungan informasi yang diperoleh mahasiswa keperawatan (S1) semester VI berupa saran, nasehat, serta pengarahan yang diberikan oleh keluarga, sahabat, teman serta lingkungan sekitar mahasiswa tidak diperoleh dengan baik, hal ini bisa disebabkan karena 56,1% status pendidikan orang tua lebih banyak

2. Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan (S1) Semester VI

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar Sadirman, dalam ⁶. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta dari 57 responden didapatkan hasil sebagai besar responden memiliki motivasi belajar yang baik sebanyak 37 responden dengan presentase (64,9%). Menurut ⁷ Faktor-faktor motivasi belajar yang dimiliki oleh responden meliputi

faktor intrinsik atau faktor yang timbul dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri individu, pada faktor intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester VI berada pada kategori baik sebanyak 30 responden (52,6%), yang berarti motivasi belajar mahasiswa keperawatan (S1) semester VI timbul karena adanya hasrat untuk melakukan hal yang didasarkan pada keinginan untuk mencapai sesuatu, keinginan untuk sukses dengan berusaha untuk memperoleh sesuatu, dorongan akan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri individu dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (S1) semester VI berada juga pada kategori baik sebanyak 39 responden (68,4%) yang berarti motivasi belajar dapat juga dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut, yang timbul karena adanya penghargaan berupa penyemangat atau hadiah yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam belajar, dan lingkungan belajar yang nyaman seperti ruang kelas yang kelas memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran.

3. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan (S1) Semester VI Di Stikes Wira Husada Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI menunjukkan adanya keeratan hubungan yang rendah antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan hasil *correlation coefficient* yaitu 0,378 dengan tingkat *signifikan* $0,004 < 0,05$. Keeratan hubungan yang rendah antara dukungan sosial dengan motivasi belajar dapat disebabkan karena dukungan emosional dan dukungan informasi tidak diperoleh dengan baik, mulai dari kurangnya perhatian yang ditunjukkan oleh keluarga, teman dan lingkungan sekitar, serta saran dan pengarahan yang diberikan oleh keluarga, teman dan lingkungan sekitar tidak sesuai

dengan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh⁸ tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di universitas muhammadiyah semarang, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.⁹ tentang pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa psikologi universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa.

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Suciani & Rozali, 2013) Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial positif akan berusaha lebih giat belajar, pantang menyerah, dan terus berusaha belajar dengan maksimal, mahasiswa juga akan lebih mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas-tugas belajarnya. Dengan demikian dukungan sosial positif akan mampu menghasilkan prestasi belajar yang lebih maksimal. Namun, mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial positif, baik yang bersumber dari teman, pasangan, sahabat, orang tua dan dosen. Mahasiswa merasa tidak berharga, merasa tidak berdaya dan tidak dihargai serta mahasiswa akan merasa sendiri ketika menghadapi permasalahan baik masalah akademik maupun non akademik

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹⁰ bahwa mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan sosial dari orang lain, keinginannya untuk belajar menjadi menurun, tidak bersemangat, bermalasan dalam mengerjakan tugas, dan berjuang sendiri dalam menjalankan tugas belajar, sehingga pada saat perkuliahan berlangsung mahasiswa menjadi tidak bergairah dan malas untuk masuk kelas mengikuti perkuliahan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan (S1) dengan kategori baik sebanyak 45,6% dan Kurang 54,4%
2. Motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) dengan kategori baik sebanyak 64,9% dan kurang 35,1%
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta, nilai *sig* $0,004 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,378.

F. SARAN

Ada beberapa saran yang peneliti ajukan berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan tentang hubungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan (S1) semester VI di STIKES Wira Husada Yogyakarta, antara lain:

1. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta.
Terutama untuk dosen prodi keperawatan (S1) dan Ners agar dapat lebih memberikan dukungan sosial bagi mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan di kampus maupun dilahan praktek.
2. Bagi Mahasiswa,
Bagi mahasiswa disarankan saling memberikan dukungan baik dalam bidang akademik maupun non akademik supaya bisa meningkatkan kualitas belajar baik di lingkungan kampus atau lingkungan masyarakat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Peneliti yang berminat meneliti pada materi yang sama disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan dukungan sosial.

RUJUKAN

1. Sardiman A. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press; 2012.
2. Nurhman AL. Hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi pada siswa SMA "X" di kecamatan playen. Skripsi. 2018
3. Sholihah S. Pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD UMS angkatan 2012/2013. 2014
4. Pratiwi IH, Laksmiwati H. Pengaruh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi terhadap stres pada remaja di yayasan panti asuhan putra harapan asrori malang. J Ilm. 2012
5. Hadiningsih TT. Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim muhammadiyah surakarta. Psikologi. 2014
6. Suciani D, Rozali YA. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. J Psikol. 2013
7. Agata AK. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan universitas diponegoro semarang. Skripsi. 2016
8. Firdaus AR. Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Semarang. Psikologi. 2018
9. Muhajiroh A. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016. Skripsi. 2013
10. Dhitaningrum M, Izzati UA. Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Psikol Univ Negeri Surabaya. 2011